

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) yang telah dipublikasikan pada tahun 2014 AKI di dunia mencapai angka 289.000 jiwa. Pada tahun 2015 WHO memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 ibu hamil meninggal saat hamil atau bersalin. Penyebab tingginya angka kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan dan aborsi yang tidak aman. (World Health Organization, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, AKB (angka kematian bayi) yaitu jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan. AKB di dunia menurut WHO tahun 2020 sebesar 2.350.000. AKB menurut ASEAN angka kematian tertinggi berada di Myanmar sebesar 22.00/1000 KH tahun 2020 dan Singapura merupakan negara dengan AKB terendah tahun 2020 sebesar 0.80/1000 KH (World Health Organization, 2021). Salah satu penyebab angka kematian balita (AKB) Menyatakan lebih dari 2,9 juta balita meninggal akibat penyakit diare dan tercatat sebagai gangguan dari 5 penyebab utama kematian di dunia setelah asfiksia, BBLR, infeksi dan pnemonia. (World Health Organization, 2020)

Menurut data kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, jumlah kematian ibu (AKI) di Indonesia sebanyak 4.627 jiwa pada 2020. Jumlah tersebut meningkat 8,92% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 4.197 jiwa. Kematian ibu yang disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus atau 23,86%. Sementara, kematian ibu yang disebabkan gangguan peredaran darah sebanyak 230 kasus atau 4,94%. (Kemenkes 2023) . Angka kematian bayi neonatal (AKB) (usia 0-28 hari) Indonesia sebesar 11,7 dari 1.000 bayi lahir hidup pada 2021. Artinya, terdapat antara 11

sampai 12 bayi neonatal yang meninggal dari setiap 1.000 bayi yang terlahir hidup. Penyebab kematian neonatal di Indonesia adalah asfiksia, komplikasi pada bayi berat lahir rendah (BBLR), tetanus neonatorum, dan trauma kelahiran, serta akibat kelainan konginetal yang sebenarnya dapat dicegah melalui pemeliharaan ibu selama kehamilan. (Kemenkes 2023)

Berdasarkan Provinsi, sebanyak 745 ribu yang meninggal dunia berada di Jawa Barat pada tahun lalu. Proporsinya mencapai 16,1% dari total kematian ibu di tanah air dibandingkan dengan Jawa Timur (565 jiwa), Jawa Tengah (530 jiwa), Banten (242 jiwa). Penyebab terbanyak Angka Kematian Ibu 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, gangguan metabolik, infeksi, dan lain-lain. (Kemenkes RI, 2019). Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) banyaknya kematian bayi usia di bawah 1 tahun (0–11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Dalam rentang 50 tahun (periode 1971–2022), penurunan AKB hampir 90 Persen. AKB menurun signifikan dari 26 kematian per 1.000. Peningkatan persentase bayi yang mendapat imunisasi lengkap serta peningkatan rata-rata lama pemberian ASI menjadi salah satu yang mendorong bayi semakin mampu bertahan hidup. (Kemkes 2020)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Cirebon pada tahun 2020 mencapai 40 kasus dari 47.530 kelahiran hidup dengan penyebab hipertensi dalam kehamilan 13 kasus (32,5%), perdarahan 7 kasus (17,5%), infeksi 3 kasus (7,5%), gangguan sistem peredaran darah 3 kasus (7,5%) dan lain-lain 14 kasus (35%). Hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan merupakan penyebab tertinggi kematian ibu. (Dinkes Kabupaten Cirebon, 2020). Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Cirebon dari 3,78 per 1.000 KH pada Tahun 2021 menjadi 3,69 per 1000 KH pada Tahun 2024 (Dinkes Kabupaten Cirebon 2022). Penyebab kematian neonatal tertinggi adalah BBLR sebanyak 42 kasus (46,67%), Asfiksia 24 kasus (26,67%) (Dinkes Kabupaten Cirebon, 2021). Penyebab AKB di Kabupaten Cirebon adalah Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Kejadian BBLR berhubungan

dengan banyak faktor diantaranya adalah paparan asap rokok pada ibu hamil yang dapat mempengaruhi suplai oksigen dari tubuh ibu ke janin dan plasenta. (Dinkes Kabupaten Cirebon 2022)

Hasil Wawancara dengan Bidan, di Puskesmas Jamblang pada Desember tahun 2023 terdapat 1 kasus angka kematian ibu, sedangkan angka kematian bayi 0 kasus atau tidak ada kematian bayi di Puskesmas Jamblang.

Upaya Puskesmas Jamblang penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas dengan penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Berdasarkan laporan Puskesmas Jamblang pada tahun 2023 sasaran cakupan K1 sebanyak 629 orang, artinya cakupan K1 telah memenuhi target Puskesmas. Cakupan K3 561 orang, artinya cakupan ini telah memenuhi target Puskesmas. Cakupan K4 sebanyak 621 orang, artinya cakupan K4 belum memenuhi target Puskesmas sebanyak 629 orang. Kunjungan neonatus lengkap sebanyak 546 orang, cakupan ini telah memenuhi target Puskesmas. Sasaran KB sebanyak 7315 orang untuk target Puskesmas sebanyak 5486 orang, cakupan KB sebanyak 5661 orang, artinya cakupan ini melebihi target Puskesmas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih ada kematian ibu di Puskesmas Jamblang sebanyak 1 orang disebabkan oleh partus lama.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. "S" selama masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan pemilihan alat kontrasepsi dalam laporan studi kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. "S" di UPTD Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2024".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. S di UPTD Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2024?

1.3 Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada saat kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, keluarga berencana pada Ny. S di UPTD Pukesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. S dengan pendekatan manajemen di UPTD Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2024.
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny. S dengan pendekatan manajemen di UPTD Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2024.
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. S dengan pendekatan manajemen di UPTD Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2024.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. S dengan pendekatan manajemen di UPTD Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2024.
- e. Melaksanakan asuhan keluarga berencana pada Ny. S di UPTD Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2024.
- f. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, sampai pelayanan KB pada Ny. S di UPTD Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tambahan khususnya dalam penerapan manajemen asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus, dan KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Praktik

Hasil asuhan kebidanan komprehensif ini sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi tenaga kesehatan khususnya dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pelayanan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

b. Bagi Institusi

Hasil asuhan kebidanan komprehensif ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

c. Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan pasien tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB, sehingga keadaan pasien dapat lebih terpantau dan mengurangi komplikasi yang akan terjadi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Desain	Hasil Penelitian
1.	Salsana Rohmia (2021)	Asuhan Kebidanan Komprehensi f pada Ny. “A” di Praktik Mandiri Bidan Nurtila Palembang Tahun 2021	Pendokumentasian menggunakan metode studi kasus atau SOAP.	Dari Semua yang diperoleh penulis selama Asuhan Kebidanan pada Ny. “A” sejak usia 36 Minggu sampai nifas, penyusun menyampaikan bahwa sejak masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas

				berlangsung normal tanpa komplikasi.
2.	Selly Agustriani (2022)	Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny."S" di Pratik Mandiri Bidan Semiyati Kabupaten Muara Enim Tahun 2022	Pendokumentasian menggunakan metode studi kasus atau SOAP.	Dari Semua yang diperoleh penulis selama Asuhan Kebidanan pada Ny. "S" sejak usia 38 Minggu sampai nifas, penyusun menyampaikan bahwa sejak masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas berlangsung normal tanpa komplikasi.
3.	Leftyan Mutiara (2023)	Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny."E" di Pratik Mandiri Bidan Semiyati Kabupaten Muara Enim Tahun 2023	Pendokumentasian menggunakan metode studi kasus atau SOAP.	Dari Semua yang diperoleh penulis selama Asuhan Kebidanan pada Ny. "E" sejak usia 31 Minggu 5 hari sampai nifas, penyusun menyampaikan bahwa sejak masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas berlangsung normal tanpa komplikasi.

